

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang ada di pendidikan klinik. Menurut Emilia (2008) pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks. Pembelajaran klinik dalam keperawatan merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis kedalam pembelajaran. Menghadapi pembelajaran klinik dirumah sakit tentu akan menimbulkan suatu persepsi pada seorang mahasiswa dimana persepsi ini akan menimbulkan suasana-suasan yang tidak kondusif serta tidak efisien terhadap mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti praktik klinik dirumah sakit dan persepsi setiap mahasiswa akan berbeda-beda. Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasikan terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga memerlukan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegritas dalam diri individu (Walgito, 2010). Persepsi kiranya juga dapat menimbulkan reaksi suatu rasa kecewa yang dialami oleh mahasiswa dari pembelajaran klinik yang dimana dijelaskan oleh Wiramihardja (2007) bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang bersifat umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas wujudnya.

Kecemasan merupakan gangguan mental dan lebih dari 260 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan di Dunia (*World Health Organization*, 2016).

Prevalensi gangguan mental sering mulai terjadi pada usia muda dari pada populasi usia lain (WHO, 2016). Prevalensi terkait gangguan kecemasan di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang akan menghadapi praktik klinik mempunyai kecemasan yang bervariasi, mahasiswa yang mengatakan sangat cemas, takut dan bingung menghadapi praktik klinik sebanyak 1 orang (10%), mahasiswa yang mengatakan tidak percaya diri dan sulit tidur sebanyak 6 orang (60%), mahasiswa yang mengatakan sedikit gelisah dan tampak tenang sebanyak 2 orang (20%) dan mahasiswa yang mengatakan tidak cemas dan tenang-tenang saja sebanyak 1 orang (10%) (Wijayanti, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan mahasiswa D3 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo didapatkan bahwa dari 10 mahasiswa ada 7 mahasiswa yang menyatakan merasa cemas. Mahasiswa mengalami cemas saat di awal praktik, kekhawatiran mahasiswa tentang kemungkinan kurang menguasai materi, merasa tidak percaya diri dalam menjalankan tugas dan takut melakukan kesalahan.

Praktik klinik di rumah sakit merupakan sumber signifikansi yang membuat mahasiswa cemas apalagi bila mahasiswa melakukan tindakan langsung kepada klien untuk pertamakalinya (Melo, William & Ross, 2010). Sebagian besar

remaja mengalami ketidakstabilan sebagai konsentrasi dari masa peralihan atau masa transisi ini. Dengan kata lain, terjadi gejolak dalam remaja. Perubahan-perubahan selama masa awal masa remaja terjadi dengan pesat, salah satunya adalah emosi. Begitupula mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, tidak jarang membuat mahasiswa menjadi cemas sebab pada umumnya merupakan pengalaman yang baru untuk mereka. Sebagian besar mereka belum memiliki gambaran tentang realitas yang akan mereka hadapi saat praktik klinik. Kurang pemahaman hal tersebut membuat mahasiswa cemas, stress tergantung, dan bahkan menarik diri. Kecemasan berat pada praktik klinik dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa kepada klien bahkan membahayakan klien.

Sebaiknya sebelum melakukan praktik klinik keperawatan untuk mencari informasi lebih banyak mengenai praktik klinik, baik melalui senior ataupun melalui institusi pendidikan. Dalam menghadapi kecemasan sebaiknya mahasiswa melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kecemasan seperti latihan fisik (olahraga), istirahat, tidur, teknik relaksasi, kegiatan spriritual seperti berdoa dan meditasi. Perlu juga dilakukan usaha-usaha latihan skil lab intensif, pendampingan saat tindakan, latihan kusus, dan juga pengenalan lahan, meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa, mengikuti pembekalan untuk menurunkan kecemasan.

Berdasarkan paparan diatas, maka untuk itu perlu diteliti lebih jauh adakah hubungan persepsi mahasiswa tentang praktik kinik dengan kecemasan pada mahasiswa semester 4 D3 keperawatan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Perilaku Mahasiswa Keperawatan Tentang Praktek Klinik Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester 4 D3 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku mahasiswa keperawatan tentang praktik klinik dengan kecemasan pada mahasiswa semester 4 D3 keperawatan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku mahasiswa D3 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang praktek klinik
2. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa D3 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang praktek klinik keperawatan
3. Mengetahui hubungan perilaku mahasiswa keperawatan tentang praktik klinik dengan kecemasan pada mahasiswa semester 4 D3 keperawatan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang hubungan perilaku mahasiswa keperawatan tentang praktek klinik dengan kecemasan pada mahasiswa semester 4 D3 keperawatan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengkaji permasalahan hubungan perilaku mahasiswa keperawatan tentang praktek klinik dengan kecemasan pada mahasiswa.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa keperawatan mengenai perilaku mahasiswa keperawatan tentang praktek klinik dengan kecemasan pada mahasiswa semester 4 D3 keperawatan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Sehingga mahasiswa sebelum melakukan praktek klinik keperawatan untuk mencari informasi lebih banyak mengenai praktek klinik, baik melalui senior ataupun melalui institusi pendidikan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Endah Tri Wijayanti 2016 Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Semester II D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan Di Universitas Nusantara PGRI Kediri Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. populasi adalah semua mahasiswa semester II Prodi D-III Keperawatan sebanyak 80 orang dan sampel sebanyak 67 orang. Teknik sampling adalah *sampling random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan cara *coding, scoring, tabulating*, setelah ditabulasi kemudian dibuat skala penyimpulan Hasil uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $= 0,034$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka kesimpulannya ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping mahasiswa semester II Prodi D III Keperawatan di Universitas PGRI Nusantara Kediri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan terletak pada variable dependen dengan menggunakan mekanisme koping.
2. Dwi Indah Iswanti, Kanthi Suratih, Wenni Winasti (2015) Hubungan Karakteristik Dan Lingkungan Belajar Klinik Dengan Kecemasan Mahasiswa Saat Praktik Klinik Di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang metode penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik

korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini 92 orang dengan menggunakan teknik sampling yaitu *proportional stratified random sampling*. Teknik analisa menggunakan uji *Chi Square*. Hasil: Hasil pengujian *chi square* antara umur dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 18,411 ($p = 0,000 < 0,05$), hasil pengujian *chi square* antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 12,151 ($p = 0,002 < 0,05$), hasil pengujian *chi square* antara pendidikan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 15,866 ($p = 0,000 < 0,05$), hasil pengujian *chi square* antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 54,672 ($p = 0,000 < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan roudom sampling. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan analatik korelasional.

3. Indah Purnamasari (2014) Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Selama Mengikuti Pembelajaran Klinik Di Rumah Sakit Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Dari hasil yang didapatkan ada 19 mahasiswa laki-laki yang mengalami kecemasan ringan dan 62 mahasiswa perempuan yang mengalami kecemasan berat, berarti mahasiswa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan berat daripada laki-laki dengan nilai $p=0.026$ sedangkan untuk hasil uji statistik usia tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan

($p=0.910$), dan sisanya ada 49 mahasiswa yang mengalami kecemasan berat dengan persepsi buruk dan 47 mahasiswa lainnya mengalami kecemasan ringan dengan persepsi baik dengan nilai $p=0.000$, sehingga mahasiswa lebih banyak mengalami kecemasan berat dengan persepsi buruk daripada mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan dengan persepsi baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variable yang sama. Pada penelitian ini tidak ada perbedaan dengan peneliti.

